

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengalaman yang paling berharga yang dialami oleh ibu adalah melahirkan dan menyusui. Hal yang paling sering dilakukan ibu setelah melahirkan adalah memberikan ASI kepada bayinya secara Eksklusif. Karena ASI sangatlah penting bagi tumbuh kembang dan kekebalan tubuh bayi. Sayangnya tidak semua ibu menyadari akan pentingnya pemberian ASI Eksklusif tersebut (Prasetyono, 2012).

Kemajuan teknologi dan canggihnya komunikasi, serta gencarnya promosi susu formula sebagai pengganti ASI membuat masyarakat kurang mempercayai kehebatan ASI, sehingga akhirnya memilih susu formula. Padahal, promosi penambahan AA, DHA, ARA dan lain sebagainya pada susu formula, sudah terkandung dalam komposisi ASI (Prasetyono, 2012).

Salah satu cara meningkatkan kualitas SDM adalah program pemberian ASI Eksklusif dengan cara menyusui. Menyusui merupakan kewajiban bagi setiap ibu yang telah melahirkan bayi. Menyusui juga merupakan wujud kasih sayang yang diberikan seorang ibu kepada bayinya, dengan menyusui, berarti ibu sudah memberikan hal yang sangat berharga kepada bayinya karena ASI adalah satu-satunya yang dibutuhkan oleh bayi (Nurasiah, 2017).

ASI Eksklusif adalah bayi hanya diberi ASI saja selama 6 bulan tanpa tambahan cairan lain seperti susu formula, jeruk, madu, air teh, air putih dan tanpa tambahan padat makanan padat seperti jagung, pepaya, bubur susu, biskuit, bubur nasi dan tim. Setelah 6 bulan baru mulai diberikan makanan pendamping ASI.

(MPASI). ASI dapat diberikan sampai anak berusia 2 tahun atau lebih (Anik M, 2012).

Pemberian ASI Eksklusif mempunyai banyak manfaat bagi bayi, diantaranya terlindungi dari infeksi gastrointestinal, sumber gizi lengkap, sebagai imunisasi awal, mengurangi tingkat kematian yang disebabkan oleh berbagai penyakit yang umum menimpa bayi dan balita, serta mempercepat pemulihan bila sakit, meningkatkan kecerdasan mempercepat ikatan emosionalnya dengan ibu, memelihara tumbuh kembang otak bayi (Permasia, 2012).

Manfaat ASI akan sangat meningkat bila bayi hanya diberi ASI saja selama 6 bulan pertama kehidupannya, tanpa ada tambahan makanan lainnya. Peningkatan ini sesuai dengan pemberian ASI Eksklusif serta lamanya pemberian ASI bersama-sama dengan makanan setelah bayi berumur 6 bulan (Rondonuwu, 2014).

Cakupan ASI Eksklusif menurut WHO sebesar 43% di negara ASEAN seperti India sudah mencapai 46%, di Filipina 34%, Vietnam 27% dan Myanmar 24%, Indonesia (42%). Besarnya manfaat ASI baik bagi bayi, ibu maupun negara, beserta berbagai usaha untuk meningkatkan penggunaannya. Ternyata tidak cukup membuat banyak ibu termotivasi dan memutuskan untuk memberikan ASI kepada bayinya faktanya justru terjadi penurunan jumlah bayi yang menerima ASI dari tahun ke tahun (Profil Kesehatan Indonesia, 2016).

Berdasarkan profil kesehatan provinsi Riau diketahui bahwa cakupan ASI Eksklusif bayi 0-6 bulan pada tahun 2015 di Riau sebesar 68,8%. Capaian ini lebih tinggi dibandingkan dengan tahun 2014 sebesar 52,4%. Kabupaten Indragiri Hulu, pelaksanaan ASI Eksklusif saat ini masih tercatat sebesar 64,2 %. Angka ini

mengalami peningkatan dari tahun 2014 yang persentasinya sebesar 36,8 % (Profil Kesehatan Kabupaten Indagiri Hulu, 2015). Meskipun capaian ini terus meningkat persentase pemberian ASI eksklusif pada bayi belum mencapai target 80%. Hal ini perlu peningkatan sosialisasi kepada masyarakat akan pentingnya manfaat pemberian ASI Eksklusif terhadap tumbuh kembang balita dan kesehatan ibu (Setyawati, 2015).

Banyak faktor yang menyebabkan para ibu tidak menganggap penting dan enggan untuk memberikan ASI Eksklusif kepada bayi mereka, secara garis besar ada 2 faktor yakni faktor internal seperti pengetahuan, sikap, pendidikan, umur, dan faktor eksternal seperti pekerjaan (Arifiati A, 2018).

Berdasarkan survey pendahuluan yang dilakukan peneliti di wilayah kerja Puskesmas Kambesko melalui laporan tahun 2017. Dari delapan desa yang ada di wilayah kerja Puskesmas Kambesko, jumlah bayi usia 0-6 bulan yang mendapatkan ASI Eksklusif hanya sebesar 61,4%. Hal ini menunjukkan masih rendahnya cakupan ASI Eksklusif wilayah kerja Puskesmas Kambesko Tahun 2017. Pada bulan Desember peneliti melakukan survey awal kepada 14 responden, didapatkan ibu yang memberikan ASI Eksklusif sebanyak 3 orang dan yang tidak memberikan ASI Eksklusif sebanyak 11 orang dengan alasan kurang mengetahui manfaat ASI Eksklusif, ibu bekerja, air susu sedikit.

Berdasarkan latar belakang dan survey awal yang peneliti lakukan maka peneliti merasa tertarik melakukan penelitian mengenai **“Faktor-faktor yang mempengaruhi ibu terhadap Pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Kambesko Kabupaten Indagiri Hulu”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah ini adalah “Faktor-faktor apa yang mempengaruhi ibu terhadap pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskemas Kambesko Kabupaten Indragiri Hulu?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi ibu terhadap Pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskemas Kambesko.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui distribusi frekuensi umur, pendidikan, pekerjaan, pengetahuan, sikap dan pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskemas Kambesko.
2. Untuk mengetahui pengaruh faktor umur ibu dengan pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskemas Kambesko.
3. Untuk mengetahui pengaruh faktor pendidikan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskemas Kambesko.
4. Untuk mengetahui pengaruh faktor pekerjaan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskemas Kambesko.

5. Untuk mengetahui pengaruh faktor pengetahuan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Kambesko.
6. Untuk mengetahui pengaruh faktor sikap ibu dengan pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Kambesko.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Puskesmas Kambesko

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan dan membantu pelayanan kesehatan dengan memberikan penyuluhan tentang ASI Eksklusif.

1.4.2 Bagi Stikes Al-Insyirah Pekanbaru

Sebagai tambahan referensi pada perpustakaan dan diharapkan bisa dijadikan sebagai acuan dalam penelitian selanjutnya.

1.4.3 Bagi Responden

Penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan kesehatan masyarakat terkait dalam hal ASI Eksklusif.

1.4.4 Bagi Peneliti

Sebagai suatu pengalaman dan pengetahuan bagi peneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pemberian ASI Eksklusif khususnya di wilayah kerja Puskesmas Kambesko.

1.4.5 Bagi Penelitian selanjutnya

Sebagai bahan masukan atau sumber informasi dalam melakukan pengembangan penelitian terkait dengan pemberian ASI Eksklusif dengan variabel yang berbeda.